

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL
DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL
DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah
Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di
SDIT Andalusia Parepare

Nama Mahasiswa : Muthia Nur Aisyah

NIM : 2020203886231017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 821 Tahun 2024.

Pembimbing Utama : Drs. Ismail Latief, M.M
NIP : 19631207198703 1 003

Disetujui Oleh

(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuhrah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare
Nama Mahasiswa	: Muthia Nur Aisyah
NIM	: 2020203886231019
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: B.2479/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024
Tanggal Kelulusan	: Rabu, 08 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Drs. Ismail Latief, M.M.

(Ketua)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)

Muhammad Alwi, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَاحِبِهِ
أَجْمَعِينَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Jamain Muchtar dan Ibunda Asmawati tercinta, dan dimana dengan pembinaan dan berkat doa yang tulus, saudari Yenni Jayanti, dan saudara Yudhianto selalu mendukung dan menjadi garda terdepan dan selalu mengusahakan yang terbaik, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak, Drs. Ismail Latief, M.M. selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

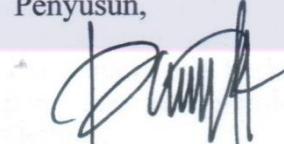
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abd Halik,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah berjasa sehingga program studi Manajemen Pendidikan Islam saat ini berkembang dengan baik.

4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare
6. Terima Kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pegawai Tata Usaha, Guru, serta Peserta didik di SDIT Andalusia Parepare yang telah mendukung dan memberikan kesempatan, bantuan, serta informasi dalam meneliti.
7. Terimakasih kepada sahabatku dari masa SMA hingga saat ini, Dwi Latifah, Hariana, Tiara, Husni, dan Nursuci yang selalu memberi semangat. Dan terima kasih untuk sahabatku yang selalu menemani di perkuliahan ini Dian Puspita Sari, Dea Rizky Ananda, Windi Rizkia, Wati dan Suharna yang selalu bersama-sama hingga penulis menyelesaikan studinya, teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI20), Terakhir untuk diri sendiri terimakasih sudah bertahan sejauh ini.

Parepare, 10 November 2024 M
08 Jumadil Awal 1446 H

Penyusun,



Muthia Nur Aisyah
NIM. 2020203886231017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

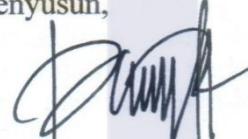
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muthia Nur Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886231017
Tempat/ Tgl.Lahir : Parepare, 14 Desember 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 November 2024

Penyusun,



Muthia Nur Aisyah

NIM. 2020203886231017

ABSTRAK

Muthia Nur Aisyah. *Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare (Dibimbing oleh Bapak Ismail Latief)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Peran Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Peningkatan Status Akreditasi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare, serta untuk mengetahui bagaimana Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul di SDIT Andalusia Parepare

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare berjalan dengan lancar, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan akreditasi, kepala sekolah memegang tugas dan tanggung jawab penuh pada semua strategi yang akan dicapai, dimulai pada penyusunan rencana hingga proses evaluasi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare, kepala sekolah telah memperlihatkan kepemimpinannya sebagai perencana, pendorong, motivator, dan evaluator yang baik untuk membawa dampak dan tujuan jelas bagi sebuah sekolah. Membuat suasana kerja yang nyaman serta menjalin hubungan yang baik dan menerapkan beberapa gaya kepemimpinan untuk pendekatan yang menekankan partisipatif anggota tim. Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul di SDIT Andalusia Parepare mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh seorang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan status akreditasi dengan melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Tujuannya adalah dengan menjalankan proses ini secara sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperoleh status akreditasi yang lebih baik sebagai bukti sekolah yang berkualitas.

Kata Kunci : Peran, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Akreditasi Sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Analisis	11
2. Peran	13
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
4. Akreditasi Sekolah	23
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33

D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare	39
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare	41
3. Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare	56
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare	58
3. Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare	60
BAB V PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	I
BIODATA PENULIS	XXI

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Format Instrumen Penelitian	VI
2	SK Pembimbing	IX
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	X
4	Surat Izin Penelitian	XI
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7	Dokumentasi	XVII
8	Biodata Penulis	XXI

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dan penelitian lain	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.2	Bagan kerangka pikir	31



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huru f	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِيفَ: kaifa

حَوْلَةً: haula

- c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َيْ / يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
َيْ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُوْ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتٌ: māta

رَمَى: ramā

قَبْلٍ : qablā

يَمُوتُ: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau almadīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (○), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّاَنَا: Najjainā

الْحَقُّ: al-haqq

الْحَجُّ: al-hajj

نُعْمَ: nu‘ima

عَدْوُ: ‘aduwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڦ(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan asy- *syamsu*)

الزَّلْزَلُهُ: *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

الْفَلَسْفَهُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْءُ: *al-nau*

شَيْءٌ: *syai'un*

أَمْرٌ: *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ: *Dīnullah* بِاللَّهِ: *billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*).

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta’āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = ‘alaihi al- *sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai struktur pokok yang memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk bisa menentukan barang dan jasa apa yang diperlukan. Bahkan secara makro, pendidikan merupakan “jantung” sekaligus “tulang punggung” masa depan bangsa dan negara. Bahkan keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam memperbaiki dan memperbarui sektor pendidikan. Pendidikan mengambil peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompleksitas pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang serius. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukannya lembaga pendidikan yang layak dan memiliki mutu pelayanan pendidikan yang baik. Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penilaian mutu dalam kelayakan penyelenggaraan pendidikan oleh suatu lembaga pendidikan disebut dengan akreditasi. Akreditasi merupakan usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas. Akreditasi dilakukan melalui proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan atau program pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik dan

¹ Zahrotul Hasyim Asy'ari *et.al.*, “Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pembangunan UIN Jakarta,” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021).

dilakukan secara obyektif adil dan transparan dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada standar nasional pendidikan.²

Kebijakan pemerintah mengenai sistem akreditasi ini dimaksudkan supaya masyarakat mengenal peta kualifikasi sesungguhnya sekolah-sekolah di Indonesia serta mengenal keadaan sebenarnya sektor-sektor pendidikan baik dalam skala daerah maupun nasional. Akreditasi juga dimaksudkan sebagai lembaga verifikasi bagi lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan agar lembaga-lembaga pendidikan tersebut benar-benar layak dan siap dalam menyelenggarakan pendidikan baik dari segi sarana dan prasarana, lembaga pendidik, manajemen, administrasi sekolah, dan komponen-komponen yang lainnya yang sesuai dengan standar kebijakan yang ditentukan secara nasional. Akreditasi dapat mendorong sekolah memenuhi akuntabilitas publik terhadap penyelenggaraan pendidikan. Hal ini disebabkan karena sekolah secara moral memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap masyarakat sekitarnya mengenai pelaksanaan program pendidikannya. Akreditasi sekolah dapat menjadi ukuran keberhasilan atau tidaknya pengelola sekolah dan di mana letak kekurangan yang terjadi selama ini. Akreditasi sekolah dapat membantu pengelola sekolah untuk lebih fokus dalam tugas mengelola sekolah.³

Dalam meningkatkan akreditasi sekolah diperlukan juga suatu strategi dalam memperbaiki mutu pendidikan dengan memberikan kewenangan serta sebuah tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan pemimpin sekolah atau kepala sekolah dengan mengikutsertakan individual, baik dari semua personal sekolah maupun anggota masyarakat. Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan mengingat zaman yang selalu berkembang setiap detiknya. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai manager dan leader. Seorang pemimpin harus dan mampu membaca setiap perubahan yang akan dihadapi sekolahnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Sebagai

² Eneng Garnika *et.al.*, “Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini,” *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 1 (2022).

³ Nur Komariah *et.al.*, “Manajemen Akreditasi Sekolah / Madrasah,” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023).

pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi supaya perubahan tersebut dapat terwujud dan memberikan inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan sebuah sekolah yaitu upaya yang dilaksanakan seorang pemimpin atau kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas sekolah yang dilihat dari tingkat tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini perubahan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.⁴

Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan sebuah perubahan di dalam sebuah sekolah yaitu menciptakan kolerasi kerja yang efektif, pergeseran fungsi manajer, memimpin dengan contoh, memengaruhi orang lain, megembangkan team work, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, menjadikan pemberdayaan kepada bawahan sebagai way of life, dan membangun komitmen. Usaha meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan dalam komitmen kepala sekolah serta warga sekolah lainnya. Dibutuhkannya partisipasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah.⁵

Untuk itu peran sekolah bagian tak terpisahkan dalam membangun manusia yang bermutu. Khususnya terus berupaya meningkatkan kinerja sekolah, guru dan peserta didik. Baik jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka dalam rangka itu sekolah memerlukan pimpinan yang bijaksana dan berkompotensi untuk memimpin sekolah dan sumber daya dalam sekolahnya. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kenyamanan warga sekolah. Pada dasarnya, kepala sekolah diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, memanfaatkan, menghimpun dan menggerakkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah.

⁴ Ridho Maulana Simatupang *et.al.*, “Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 3 (2023).

⁵ Mohd Asraf M.Mohd Siraj *et.al.*, “The Relationship Between School Heads’ Transformational and Structural Leadership Styles Towards Teachers’ Teaching Motivation,” *Asian Journal of University Education* 18, no. 1 (2022).

Tentunya tugas dan tanggung jawab ini akan berat tanpa dukungan dari guru dan warga sekolah lainnya.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDIT Andalusia Parepare menjelaskan bahwa SDIT Andalusia Parepare telah meningkatkan status akreditasi sekolah yang saat ini berakreditasi A (Unggul) dan baru pertama kalinya melakukan akreditasi pada sekolah disebabkan karena SDIT Andalusia masih dikatakan sekolah yang baru sehingga pengakreditasian dilakukan apabila adanya lulusan atau alumni sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini terlibat langsung dalam proses pencapaian status akreditasi, begitu pula dengan guru, dan staff, serta ketua yayasan ikut terlibat walaupun dalam bentuk dukungan. Dalam proses pencapaian status akreditasi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan dan motivasi yang diberikan oleh warga sekolah sehingga terciptanya kerjasama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah serta adanya pula bantuan dari stakeholder sekolah yang meliputi pengawas sekolah, komite sekolah dan orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya keterbatasan waktu karena bersamaan dengan tugas dan kegiatan lain sehingga terdapat guru yang sakit mengakibatkan kurangnya bantuan SDM.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare” mengenai bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah, pentingnya akreditasi sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pencapaian status akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare.

⁶ Zuhri, Fauzi *et.al.*, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi Sekolah Dan Anggaran Pendidikan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Pidie Jaya,” *Peusangan (Almuslim Journal of Education Management)* 1, no. 1 (2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
3. Bagaimana proses kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare.
3. Untuk mengetahui proses kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Dari sebuah penelitian ini akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah diterima selama masa kuliah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap khazanah intelektual manajemen pendidikan dan dapat memberikan tambahan keilmuan bagi para akademisi serta pembaca pada umumnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dan akreditasi sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

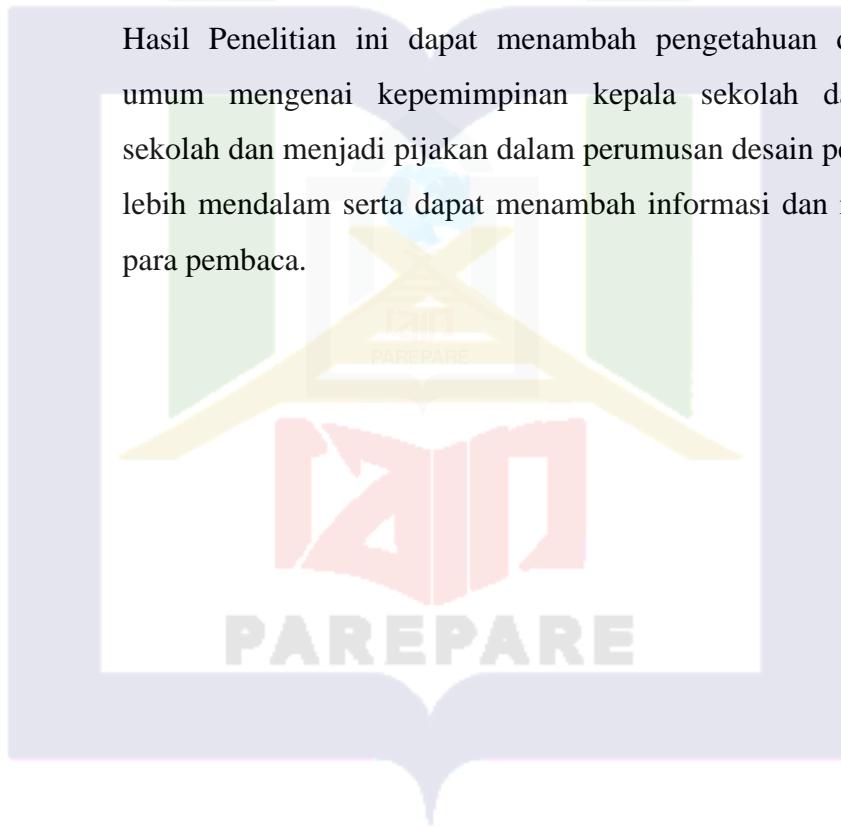
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Strara Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait kepemimpinan kepala sekolah dan akreditasi sekolah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan mengenai bagaimana peran kepala sekolah dan proses pencapaian status akreditasi sekolah.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan umum mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan akreditasi sekolah dan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam serta dapat menambah informasi dan referensi bagi para pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan Pustaka adalah bahan pustaka yang saling berhubungan dengan konteks penelitian, yang didalamnya memuat sajian hasil atau ringkasan pembahasan dari hasil penelitian terdahulu secara singkat. Dalam tinjauan penelitian terkait yang dimanfaatkan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan, sehingga dalam pembahasan dan hasil penelitian terkait dengan konteks Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Status Akreditasi Sekolah sebenarnya telah banyak dimuat di berbagai riset, artikel, ataupun hasil penelitian lainnya. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Odi Sukma dengan judul “Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung” tahun 2021. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Odi Sukma ini berfokus pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 5 Airgegas dalam meningkatkan nilai akreditasi dan best practice yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan. Tahapan perencanaan difokuskan pada peningkatan akademik dan peningkatan komitmen guru. Tahapan pelaksanaan difokuskan mengacu pada Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dan tahapan selanjutnya dilakukan evaluasi proses dan hasil⁷. Beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi, diantaranya faktor pendukung dalam aspek internal yang dimana keahlian seorang kepala sekolah dalam mengelola maupun mengontrol rencana program sekolah juga kesabaran dalam menangani kepribadian guru dan siswa. Faktor pendukung dalam aspek

⁷ Odi Sukma *et.al.*, “Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi Di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021).

eksternal yaitu kompaknya tenaga pendidik, fasilitas sarana dan prasarana, serta dukungan dari orangtua siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Hardianto dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencapai Akreditasi A (Studi Kasus Pada SDN 24 Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok)” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya kepemimpinan sekolah SDN 24 Luak dalam mencapai akreditasi A yang di fokuskan menjadi empat bagian yaitu (1) cara kepala sekolah berkomunikasi, (2) cara kepala sekolah membagi tugas warga sekolah, (3) cara kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap warga sekolah, dan (4) cara kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai akreditasi A yaitu dengan menerapkan sistem keteladanan dan komunikasi. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah berpengaruh pada semangat dan motivasi kerja sekolah dan dengan menggunakan komunikasi dua arah, kepala sekolah terbuka menerima masukan dari warga sekolah maupun pihak luar sekolah dengan gaya komunikasi yang bersifat terbuka serta dilakukan dalam situasi formal maupun informal dalam suasana yang kekeluargaan dan humoris.⁸

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Witri Octary Nanda dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri” Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih adanya fenomena yang terjadi di salah satu sekolah yang diteliti yaitu masih adanya guru yang kinerjanya dalam mengajar kurang, rendahnya prestasi peserta didik yang dapat mempengaruhi nilai akreditasi sekolah, serta biaya pendidikan yang juga dapat

⁸ Hardianto, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencapai Akreditasi a (Studi Kasus Pada Sdn 24 Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok),” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020).

menghambat peningkatan akreditasi sekolah dikarenakan orangtua peserta didik banyak yang tergolong ekonomi menengah kebawah.⁹

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dan penelitian lain

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Odi Sukma (2021)	Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung.	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi.	Penelitian tersebut fokus membahas tentang upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah serta tidak terdapat faktor penghambat dalam proses peningkatan akreditasi sekolah. Sedangkan penelitian ini memfokuskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi disertai dengan faktor pendukung dan penghambat.

⁹ Witri Octary Nanda, Administrasi Pendidikan, and Universitas Negeri Padang Witri Octary Nanda, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 3 (2022).

No	Nama Peneliti	Judul Peneltian	Persamaan	Perbedaan
2.	Hardianto (2020)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencapai Akreditasi A (Studi Kasus Pada SDN 24 Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok)	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi.	Penelitian tersebut hanya berfokus pada gaya-gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah Sedangkan penelitian ini memfokuskan peran kepemimpinan kepala sekolah seraca menyeluruh dalam pencapaian status akreditasi, termasuk membahas tentang gaya kepemimpinan yang digunakan.
3.	Witri Octary Nanda (2022)	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi.	Penelitian tersebut, peneliti melakukan kebeberapa observasi sekolah sebelum menentukan lokasi penelitian. dan hanya berfokus pada strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi sekolah Sedangkan penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Peneltian	Persamaan	Perbedaan
				lokasi penelitian telah ditetapkan terlebih dahulu dan memfokuskan peran kepemimpinan kepala sekolah seraca menyeluruh dalam pencapaian status akreditasi, termasuk membahas tentang strategi kepemimpinan yang digunakan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam proses pencapaian atau peningkatan akreditasi sekolah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berpengaruh pada pencapaian status akreditasi dengan gaya kepemimpinan yang sebagai manajer dapat mengontrol dan menggerakkan warga sekolah pada proses akreditasi agar terlaksana dengan baik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat dianggap manajer dan sebagai penggerak terbaik agar proses peningkatan akreditasi berjalan dengan baik dengan optimal.

B. Tinjauan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi. Analisis adalah sebuah tujuan kegiatan yang menghasilkan informasi sesuai kebutuhan

yang dicapai dalam penelitian selain itu analisis merupakan kerangka kerja yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah kegiatan mengurai suatu pokok masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) dan menghasilkan sebuah susunan dalam bentuk sesuatu yang diuraikan yang jelas dan menghasilkan maksud sesuai dengan perkara masing-masing.¹⁰

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Dan juga dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.¹¹

Dari pendapat diatas dapat ditarik disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

b. Tahap-tahap Analisis

Adapun beberapa langkah analisis yang dapat digunakan dalam melakukan analisis penelitian:

1) Tahap Pengumpulan

¹⁰ Muhammad Jasmin *et.al.*, “Analisis Sistem Informasi Pemasaran Pada Komunitas Barbershops Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Deliver Service And Support (DSS) (Studi Kasus : Kec, Tanjung Bintang),” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)* 2, no. 3 (2021).

¹¹ Doni Winarso *et.al.*, “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Learning Management System (Lms) Ujian Online Menggunakan Metode E-Servqual,” *Journal of Software Engineering and Information Systems* 2, no. 1 (2021).

Tahap ini lebih mengacu pada suatu proses pengumpulan dan pemilihan bahan wacana sasaran (baik itu wacana secara lisan maupun tulisan) untuk dianalisis demi mendapatkan sebuah informasi yang teratur dan relevan tentang penggunaan bahasa dalam konteks.

2) Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi ini lebih mengacu pada suatu proses pengenalan dan penamaan isi wacana seperti bentuk, struktur dan fungsi, serta berbagai informasi lainnya.

3) Tahap Penjelasan

Tahap ini mengacu pada proses dalam membuat hasil analisis wacana menjadi jelas dengan menceritakan berbagai deskripsi budaya komponen yang cukup relevan dalam wacana baik itu secara lisan ataupun tulisan.

4) Tahap Klasifikasi

Tahap ini lebih mengacu pada suatu keterampilan proses dan tahap ini dilakukan setelah mengidentifikasi dan menjelaskan hasil analisis sebelumnya.¹²

2. Peran

1. Pengertian Peran

Peran (role) yaitu seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana tindakan tersebut dapat memberikan sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan¹³. Peran harus dijalankan oleh suatu

¹² Andi Kaharuddin *et.al.*, *Discourse Analysis For English Language Teaching* (LAP Lambert Academic Publishing, 2018).

¹³ Ningrum, Lutiya *et.al.*, “Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponogoro,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 12, no. 1 (2021).

lembaga/organisasi dan biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat¹⁴.

2. Macam-macam Peran

Peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- 1) Anacted Role (Peranan nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- 2) Prescribed Role (Peranan yang dianjurkan) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Role Conflick (Konflik peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Role Distance (Kesenjangan Peranan) adalah Pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Role Failure (Kegagalan Peran) adalah kagagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

¹⁴ Setiobudi, "Peran Budaya Religious Dalam Meningkatkan Emosional," *IAIN Kediri* 7, no. 1 (2023).

- 6) Role Model (Model peranan) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Role Set (Rangkaian atau lingkup peranan) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
- 8) Role Strain (Ketegangan peranan) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidaksesuaian yang bertentangan satu sama lain¹⁵.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan. Kepemimpinan memiliki kemampuan mengajak atau mengarahkan orang tanpa memakai perbawa atau kekuatan formal jabatan atau keadaan luar. Maka dari itu, fungsi manajemen yang telah diterapkan dalam sebuah organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya sosok pemimpin. Kepemimpinan memegang peranan yang dominan, krusial, dan kritis dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan prestasi kerja, baik pada tingkat individual, kelompok dan organisasi.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 124

﴿ وَإِذْ أَبْتَلَى إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ﴾ قَالَ إِنِّي جَاعِلٌ لِلنَّاسِ إِمَامًا ﴿ قَالَ وَمَنْ ذُرَّ بِي ﴾ قَالَ لَا يَئِلُ عَهْدِ الظَّالِمِينَ ﴾

Terjemahannya:

(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhananya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian

¹⁵ Nur Afilaily, “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri,” *Etheses IAIN Kediri*, 2022.,

¹⁶ Ariefah Sundari et.al., *Kepemimpinan* (Academia Publication, 2022).

keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”¹⁷

Berdasarkan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia diatas menyatakan Allah SWT. Menjelaskan bahwa pangkat iman atau pemimpin yang dianugerahkan kepada Nabi Ibrahim AS. Itu ditetapkan agar Nabi Ibrahim AS. Menyadari bahwa pangkat yang diberikan telah sesuai baginya, dan merasa bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dan memikul beban yang telah diberikan. Dengan kata lain seorang pemimpin harus menyadari pangkat yang telah diberikan dan menjalankan tugasnya secara adil dan bertanggungjawab.

Organisasi pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten merupakan keinginan dan hasil usaha perwujudan permasing-masing sekolah. Untuk itu sekolah dalam pembentukan sumber daya manusinya sangat penting, dan membutuhkan kepala sekolah sebagai pemimpin. Sekolah tidak lepas dari dukungan seorang pemimpin dimana pemimpin ini akan bertugas mengontrol dan mengelolah pelaksanaan sekolah. Seorang Pemimpin dalam organisasi pendidikan adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah ini berfungsi sebagai manajer dimana sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang keberhasilan pendidikan dan segala bidang kehidupan.¹⁸

Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah dimana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Pengetahuan ilmu dalam memimpin suatu organisasi pendidikan memberikan keluasan fikiran, serta kewibawaan serta perluasan relasi komunikasi. Oleh sebab itu kepala sekolah harus terus mendalami dan mematangkan sikap intelektual, emosional dalam menjalani roda kepemimpinannya.¹⁹

¹⁷ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an & Terjemahannya, Q.S. Al-Baqarah/2:124,” (*Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an*), 2022.

¹⁸ Amini *et.al.*, “Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

¹⁹ Kenneth Leithwood, “A Review of Evidence about Equitable School Leadership,” *Education Sciences* 11, no. 8 (2021).

Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang diharapkan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan.²⁰

b. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Demikian juga dengan komponen pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memperhatikan kesembilan komponen penting dalam pendidikan, yaitu Pendidik, murid, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Kesembilan faktor tersebut harus dikelola sebaiknya agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.²¹

Tugas utama kepala sekolah yang perlu di perhatikan, yaitu kepala sekolah sebagai manajerial dengan mengutamakan fungsi-fungsi manajemen sebagai acuan untuk mencapai tujuan, yang diantaranya²²:

1) Planing (Perencanaan)

²⁰ Fitri Wulandari *et.al.*, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

²¹ Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019).

²² Ramanda Yogi Pratama, “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘P-O-A-C,’” *Academia*, 2019.

Perencanaan adalah proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun “peta kerja” yang melibatkan cara pencapaian tujuan. Perencanaan (planning) juga merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan. Perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, kepala sekolah harus berpijak pada data yang cermat dan akurat.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Organizing merupakan upaya untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan (goals) yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian (organizing) harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa melakukan apa (staffing). Peran kepemimpinan (leadership) seorang administrator/manajer sangat penting dalam rangka menjalankan perencanaan. Dalam fungsi ini, pemimpin organisasi menentukan siapa melakukan apa (who does what) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3) Actuating (Pergerakan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tetapi bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Agar semua komponen dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, maka tugas manajer adalah

melakukan koordinasi dan mengarahkan seluruh komponen manajemen agar terbentuk sinergi, dan menghindari overlapping pelaksanaan tugasnya

4) Controling (Pengawasan/pengawasan)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan kolektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan standar (yang diharapkan). Fungsi ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengontrol elemen-elemen penting, seperti penyesuaian lingkungan fisik, modifikasi metode atau kemampuan, memberikan motivasi pada anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan optimal. Dengan kontrol ini, berbagai kekurangan yang ada dapat terlihat dan bisa segera dilakukan perbaikan. Pada tahap pengawasan tersebut, justru dapat mempengaruhi proses perencanaan manajemen yang akan datang, karena dengan pengawasan berarti dilakukannya evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan yang terjadi agar dapat diperbaiki pada proses manajemen ke depan²³

5) Evaluasi

Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari hasil pelaksanaan rencana. Evaluasi juga sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan.

Selain bertugas sebagai seorang manajer, kepala sekolah juga memiliki tugas lainnya yang tidak bisa ditinggalkan, yakni :

1) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

²³ Firdaus Jeka *et.al.*, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).

Dalam melaksanakan tugas supervisi ini tercakup beberapa kegiatan kepala sekolah diantaranya merancang program supervise, melaksanakan program supervisi, dan menilai atau menindaklanjuti program supervisi.

2) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Kewirausahaan

Kepala sekolah diharapkan mampu memupuk sikap kewirausahaan pada guru yang bermuara pada kompetensi peserta didik dari sisi penanaman karakter dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut.²⁴

c. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak boleh diremehkan karena penelitian telah menemukan bahwa gaya kepemimpinan di sekolah juga berdampak besar pada pendidikan siswa khususnya dalam keadaan yang rumit. Keberhasilan utama kegiatan pendidikan bergantung pada gaya kepemimpinan yang dipraktikan di sekolah. Gaya kepemimpinan memberikan dampak positif atau negatif terhadap kepuasan kerja yang mengarah pada reaksi sebuah individu terhadap pengalaman kerja, karena berbagai elemen terlibat dalam kepuasan kerja. Faktor-faktor ini terdiri dari gaji, promosi, keuntungan, kolega, lingkungan, keamanan kerja, kinerja dan pekerjaan itu sendiri. Setiap faktor mempengaruhi kepuasan kerja seseorang dengan cara yang berbeda dan banyak yang percaya bahwa keadaan lebih penting daripada faktor lain dalam kepuasan kerja dan pekerja lebih sadar tentang lingkungan tempat bekerja.²⁵

Ada tiga macam gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang sering digunakan agar dapat mencapai tujuan organisasi yaitu :

²⁴ Inge Kadarsih *et.al.*, “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).

²⁵ Eko Solihin *et.al.*, “Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kepuasan Pekerjaan Guru Dan Motivasi Kerja,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021).

- 1) Gaya kepemimpinan, otoriter atau direktif adalah gaya kepemimpinan yang mengharuskan bawahan mengerjakan langsung perintah atasan. Pemimpin bebas dalam menentukan keputusan.
- 2) Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang lebih kooperatif dengan bawahannya mengambil keputusan melalui musyawarah dengan bawahannya .
- 3) Gaya Kepemimpinan Bebas, pola kepemimpinan pemimpin yang memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk berinovasi pemimpin hanya sebagai fasilitator²⁶.

Berdasarkan gaya kepemimpinan modern, gaya kepemimpinan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Gaya Kepemimpinan Transformasional, gaya kepemimpinan yang berfokus pada mengembangkan pengikut dan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan mereka. Pimpinan yang fokus fokus kepemimpinan transformasional khususnya padapengembangan nilai keseluruhan sistem bawahan, pengembangan moralitas, keterampilan dan tingkat motivasi mereka.
- 2) Gaya Kepemimpinan Karismatik, gaya kepemimpin ini dianggap salah satu gaya kepemimpinan paling sukses, di mana para pemimpin karismatik berkembang dan para pengikut diminta untuk mengikuti dan melaksanakan visi dan misinya. Kepemimpinan karismatik mengundang inovasi dan kreativitas para bawahannya dan dianggap sebagai motivasi untuk para bawahan. Namun kelemahan utama dari ini gaya kepemimpinan karismatik adalah bahwa para pengikut sepenuhnya tergantung pada pemimpin dan sekali pemimpin meninggalkan organisasi, mereka oragnisasi menjaditanya arah.

²⁶ Rita Rosita *et.al.*, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

- 3) Gaya Kepemimpinan Transaksional, seorang pemimpin dikenal sebagai pemimpin transaksional jika dia selalu bersedia memberikan sesuatu kembali. Hal ini termasuk sejumlah hal seperti promosi, kenaikan gaji, ulasan kinerja, baru tanggung jawab . Masalah utama dengan tipe kepemimpinan ini adalah harapan. Karenanya, kepemimpinan transaksional dapat didefinisikan sebagai pertukaran target dan imbalan antara manajemen dan bawahan²⁷.
- 4) Gaya Kepemimpinan Otokratis, para pemimpin menginginkan mereka bawahan bekerja sesuai dengan mereka. Iasanya, para pemimpin otokratis mempertahankan pengambilan keputusan dengan mereka. Kekuatan pemimpin otokratis memaksa pengikut mereka untuk menjalankan layanan dan strategi sesuai dengan jalan mereka. Kepemimpinan otokratis adalah juga dikenal sebagai kepemimpinan otoriter gaya, para pemimpin otokratis kurang kreatif dan hanya mempromosikan komunikasi satu sisi.
- 5) Gaya Kepemimpinan Birokrasi, para pemimpin memengaruhi bawahan mereka untuk mengikuti kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh mereka. Pemimpin sangat berkomitmen untuk menjalankan proses dan prosedur mereka tetapi tidak untuk orang-orang mereka. Metode ini tidak terlalu efektif tidak mengarah pada perkembangan dan motivasi bawahan. Para pemimpin ini hanya fokus tugas mereka diselesaikan secara sistematis.
- 6) Gaya Kepemimpinan Demokratis, kepemimpinan di mana pengambilan keputusan terdesentralisasi dan dibagikan oleh semua bawahan. Dalam kepemimpinan yang demokratis gaya, potensi eksekusi yang lemah dan pengambilan keputusan yang buruk sangat tinggi. Namun demikian kepemimpinan yang demokratis juga dikenal

²⁷ Cicilia Tri Suci Rokhani, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SDN Dengkek 01 Pati,” *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)* 1, no. 2 (2020).

memotivasi karyawan untuk melakukan yang lebih baik, seperti pandangan dan pendapat mereka dihargai.

4. Akreditasi Sekolah

a. Pengertian Akreditasi Sekolah

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.²⁸

Akreditasi adalah proses penilaian diri, refleksi dan perbaikan terus-menerus. Akreditasi Sekolah adalah penilaian (penilaian) sekolah yang sistematis dan komprehensif melalui kegiatan penilaian diri dan penilaian eksternal (kunjungan) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. Akreditasi sekolah adalah penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga independen yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pembelajaran pada pendidikan formal dan informal pada semua jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk penilaian publik²⁹. Akuntabilitas yang dilaksanakan secara objektif, adil, transparan, dan inklusif dengan menggunakan perangkat dan kriteria yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Sekolah perlu dilakukan akreditasi karena :

²⁸ Parnawaty Utiarahman *et.al.*, “Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 02, no. 1 (2017).

²⁹ Hatice Adiyaman *et.al.*, “Impact of Accreditation on Schools: An Examination in Terms of Open System Elements,” *Participatory Educational Research* 10, no. 2 (2023).

- 1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- 2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.
- 3) Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan diperlukan akreditasi sekolah, sertifikasi guru, dan evaluasi pendidikan³⁰.

Akreditasi dianggap penting karena mengevaluasi dan memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kelayakan satuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkupnya meliputi: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan³¹.

Akreditasi memiliki beberapa manfaat sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan dan rancangan pengembangan pendidikan, panduan untuk pemberdayaan warga sekolah, dan bahan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan swasta dari sektor dana dan dukungan tenaga profesionalisme. Akreditasi sekolah juga memiliki fungsi sebagai pengetahuan dalam informasi bagi semua pihak tentang kelayakan sekolah dilihat dari berbagai unsur terkait yang mengacu pada standar nasional pendidikan, serta

³⁰ Yudy Ananda, “Manajemen Mutu Dan Akreditasi Sekolah,” *Seri Publikasi Pembelajaran*, 2022.

³¹ Abdul Malik *et.al.*, “Pedoman Akreditasi Sekolah Dan Madrasah,” *Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*, 2023.

akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh sekolah/madrasah telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.³²

b. Proses Akreditasi Sekolah

Dalam proses akreditasi sekolah diawali usaha persiapan dengan menggambarkan aktivitas yang dijalani sehabis sekolah menerima data secara tertulis yang memastikan agenda visitasi akreditasi sekolah buat mempersiapkan unsur-unsur yang ikut serta dalam akreditasi. Persiapan administrasi wajib dipadati optimal 1 minggu saat sebelum akreditasi, lebih baik lagi apabila 2 minggu saat sebelum penerapan akreditasi seluruh fitur administrasi telah terpenuhi seluruh. Mekanisme Akreditasi Sekolah, BAN- S/M menetapkan jumlah target serta catatan satuan pembelajaran yang hendak diakreditasi di tiap provinsi bersumber pada informasi base BAN-S/M. BAP-S/M melaksanakan validasi terhadap informasi sekolah/ madrasah yang hendak diakreditasi pada tahun berjalan.³³ Validasi informasi dicoba buat membenarkan kalau sekolah yang hendak diakreditasi penuhi persyaratan serta mempunyai kesiapan buat diakreditasi. (a) Dimulai dengan pembuatan regu akreditasi yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah, kepala sekolah melaksanakan sosialisasi aktivitas akreditasi kepada masyarakat. Dalam sistem akreditasi hendaknya disusun dengan teliti bersumber pada keahlian guru serta staff Kemudian tim akreditasi mengunduh serta menekuni dokumen fitur akreditasi, (b) Badan akreditasi mengelompokkan serta mengklasifikasikan informasi serta dokumen tiap-tiap standar. Bersumber pada dokumen yang terdapat dan cocok dengan yang ditargetkan pada dikala visitasi, regu akreditasi mengisi informasi isian akreditasi secara manual. Sehabis melaksanakan pengecekan secara cermat, badan akreditasi mengisi informasi isian akreditasi

³² Dedi Iskamto *et.al.*, “Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 2 (2022).

³³ Aulia Ar Rakhman Awaludin, “Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017).

secara online pada Sispena-S/M. Dalam hal ini pengisian wajib dikoreksi secara teliti sebab sehabis disubmit informasi tidak dapat diganti lagi, (c). Badan akreditasi berikutnya mempersiapkan penerapan visitasi diawali dari penataan bahan tayang profil sekolah yang hendak di informasikan oleh kepala sekolah³⁴. Dokumen fakta raga diatur dengan baik dalam setiap standarnya, diurutkan bersumber pada no instrumen secara sistematis serta gampang disajikan. Sistem check- list yang diumumkan secara periodik di ruang guru dapat kurangi mungkin friksi internal. Matrik informasi fakta raga yang telah masuk pada panitia bisa pula disiarkan pada dikala briefing ataupun rapat dinas, (d) Simulasi evaluasi akreditasi baik dicoba oleh sekolah. Paling tidak simulasi dicoba 2 kali. Pelaksanaan simulasi jangan sangat dekat dengan pelaksanaan akreditasi supaya regu serta seluruh masyarakat sekolah mempunyai waktu membentulkan serta memenuhi. Simulasi akreditasi hendak efisien bila dicoba bersama pengawas Pembina paling utama pengawas yang mempunyai sertifikat asesor akreditasi serta cocok jenjangnya. Penemuan pada pelaksanaan simulasi berikutnya ditindak lanjuti buat disempurnakan, (e). Mengadakan pertemuan bersama, semangat, kerja keras, ikhlas dalam mengalami persiapan akreditasi.

Adapun upaya dalam memenuhi komponen-komponen yang sudah ditetapkan dalam instrument akreditasi sekolah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi³⁵:

1) Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi terdiri dari : (1) Dokumen KTSP, (2) Ketersedian silabus untuk setiap mata pelajaran, (3) Tersedianya silabus untuk muatan lokal, konseling dan ekstra kurikuler, dan pengembangan diri,

³⁴ Didin Asopwan, "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 2, no. 2 (2018).

³⁵ Siti Nor Anisa, "Manajemen Mutu Dan Manajemen Akreditasi Di Sekolah," *Artikel Mahasiswa*, 2022.

(4) Tersedianya rancangan untuk internalisasi karakter dan budaya bangsa, (5) Komponen penyusun kurikulum, (6) Mekanisme penyusunan kurikulum, (7) Prinsip pelaksanaan kurikulum, (8) Beban belajar, (9) Pengesahan oleh pihak yang berwenang (10) Kalender akademik.

2) Standar Proses

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip: (1) Mempertimbangkan perbedaan individu, (2) Berpusat pada peserta didik, (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) Menekankan pada keterampilan aplikatif untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten sesuai dengan keahliannya, antara lain menerapkan teaching factory, (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (6) Keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), penilaian, dan sumber belajar satu keutuhan, dan pembelajaran mata pelajaran umum harus mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan

peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.³⁶

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertapendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi profesional, (d) Kompetensi sosial.³⁷

5) Standar sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan Latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

6) Standar Pengelolaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, penerapan, serta pengawasan aktivitas pembelajaran pada tingkatan satuan pembelajaran, kabupaten, kota, propinsi, ataupun nasional

³⁶ Tia Noviana, *Manajemen Akreditasi Di Man Kota Palangka Raya*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. 2021.

³⁷ Amini *et.al.*, “Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

supaya tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan pembelajaran. Pengelolaan satuan pembelajaran pada jenjang pembelajaran dasar serta menengah mempraktikkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, serta akuntabilitas.³⁸

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Di permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikannya. Biaya operasi nonpersonalia meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktik kerja industri, dan biaya pelaporan.

8) Standar penilaian

Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).³⁹

Setelah terlaksananya akreditasi disekolah terdapat beberapa dampak yang sangat bermanfaat, diantaranya, (a) sebagai acuan dalam upaya

³⁸ Muhamad Iqbal Maulana, "Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

³⁹ Nur Komariah et.al., "Manajemen Akreditasi Sekolah / Madrasah," *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023).

meningkatkan mutu pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, (b) bahan masukan untuk pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah, (c) pendorong motivasi peningkatan kualitas sekolah secara gradual. (d) selain sebagai sekolah yang berkualitas, sekolah yang terakreditasi ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta dalam hal moral, dana, tenaga dan profesionalisme.⁴⁰

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah seorang yang bertugas mengontrol dan mengelolah pelaksanaan sekolah. Pemimpin kepala sekolah ini berfungsi sebagai manajer dimana sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang keberhasilan pendidikan dan segala bidang kehidupan. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah dimana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya.

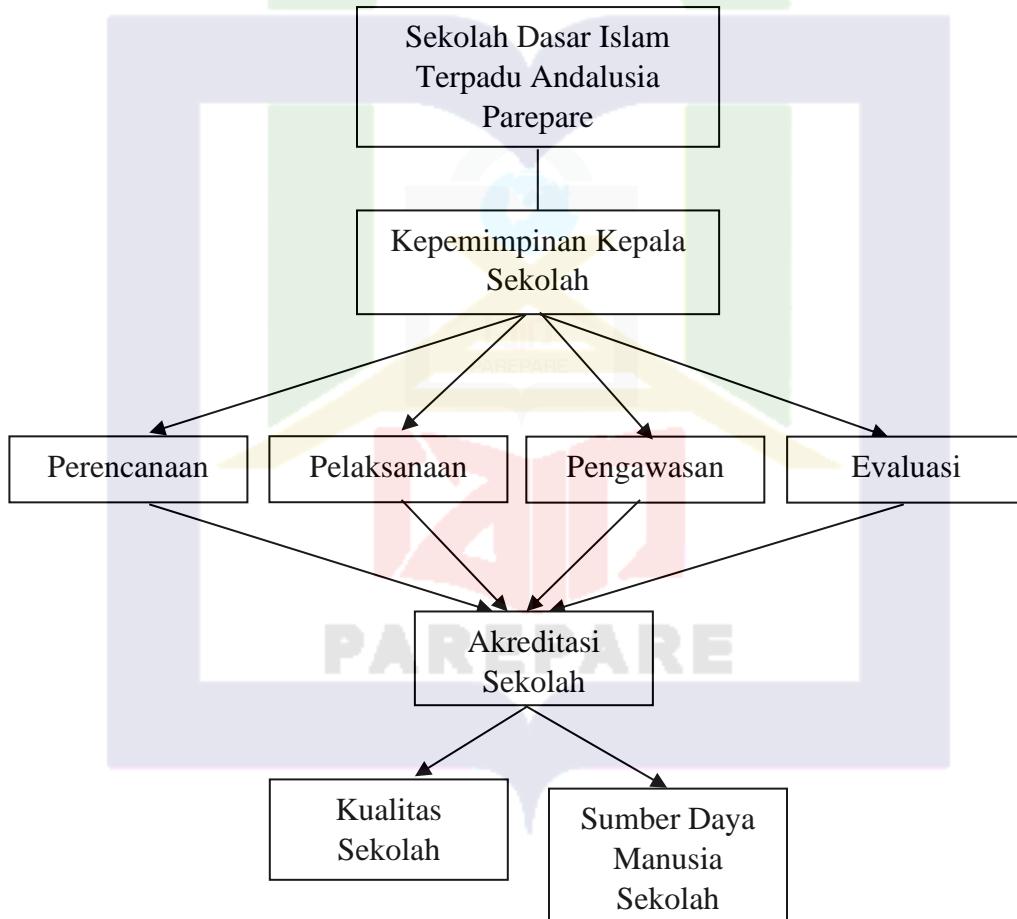
2. Akreditasi Sekolah

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah

⁴⁰ Joni Marpaung *et.al.*, “Analisis Fungsi Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Sekolah,” *Jip* 2, no. 1 (2024).

ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi dianggap penting karena mengevaluasi dan memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, termasuk sekolah, mencakup penilaian terhadap kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan sumber daya.

D. Kerangka Pikir



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis atau penelitian terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah pada pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena atau permasalahan tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini fokus pada analisis intensif terhadap satu kasus yang memiliki karakteristik unik dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SDIT Andalusia Parepare Jl. Atletik No. 80, Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024. Selama periode penelitian tersebut, akan dilakukan

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative 2023.

pengumpulan data, analisis, dan evaluasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah pada pencapaian status akreditasi unggul dengan tujuan apakah berpengaruh pada kualitas dan sumber daya manusia di SDIT Andalusia Parepare.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini ialah mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen dalam proses mencapai status akreditasi unggul serta melihat apakah peran dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kualitas dan sumber daya manusia di SDIT Andalusia Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diterima dari berbagai macam teknik pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal subjek yang bisa didapatkan. Apabila dalam penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁴³

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer

⁴² Umar Sidiq *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, 2019.

⁴³ Dimas Assyakurrohim *et.al.*, “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022).

merupakan data-data yang otentik, objektif dan reliable yang dapat berupa hasil wawancara dengan subjek langsung.⁴⁴ Data primer didapatkan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan operator sekolah di SDIT Andalusia Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan orang lain, dan tersedia dalam bentuk buku yang biasanya disediakan di perpustakaan. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari kepustakaan, artikel, jurnal, serta internet yang terkait, dan bukti dari dokumentasi mengenai proses akreditasi seperti sertifikat akreditasi dan dokumen lainnya.⁴⁵

E. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai langkah esensial dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Penelitian ini mengaplikasikan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah perilaku yang terlihat serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa sikap yang bisa dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, data dihitung dan dapat diukur. Tujuan dari observasi adalah untuk menjabarkan lingkungan yang diamati, kegiatan-kegiatan yang berlangsung serta maksud kejadian

⁴⁴ Elia Ardyan, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Tahta Media Group, 2023.

⁴⁵ Ifah Rofiqoh et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*, Pustaka Pelajar, 2020,

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

berdasarkan perspektif individu yang berperan serta.⁴⁷ Metode ini diperlukan untuk melihat dan mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang diaplikasikan guna mengakumulasi data penelitian. Sederhananya, wawancara (interview) merupakan suatu peristiwa atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) melalui komunikasi langsung. Dalam artian lain, wawancara ialah percakapan tatap muka antara interviewer dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung terkait sebuah peristiwa yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁸ Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, operator, dan guru.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang cara memperoleh informasinya dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau disebut dokumentasi. Dokumentasi berkedudukan sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan serta meramalkan tentang suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti.⁴⁹

2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahapan dalam pemrosesan data mentah. Menurut Adhi Kusumastuti, pengolahan data pada dasarnya merupakan sesuatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang

⁴⁷ Radix Prima Dewi, "Metode Study Kasus," *Jurnal Academia*, 2019.

⁴⁸ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Perkumpulan Rumah Cemerlang 2021.

⁴⁹ Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif*, Aksara Timur, 2021.

diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif⁵⁰, yaitu:

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi.

b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Koding

Membaca transkip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodingan. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan.

⁵⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh Kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu,⁵¹ Teknik Tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, dan operator dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di SDIT Andalusia Parepare.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan Dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Analisa data memiliki banyak kegiatan yaitu: mengkategorikan data, menyusun data, menjumlahkan data yang bertujuan untuk mendapat jawaban dari problem penelitian. Dalam kajian penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan model analisis data dengan maksud untuk membuat ringkasan data menjadi bentuk yang mudah

⁵¹ Muhammad Adnan Latief Rukminingsih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama, 2020.

dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian bisa dipelajari dan di uji⁵².

2. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing merupakan cara penelitian kembali terhadap catatan-catatan, data-data informasi yang dikumpulkan oleh para pencari data.
- b. Reduksi data merupakan proses lanjut setelah data primer dan data sekunder dikumpulkan dan dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi dilakukan, maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.
- c. Penyajian data, bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
- d. Penarikan kesimpulan, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias⁵³.

⁵² Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur, 2021.

⁵³ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)” 7, no. 1 (2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi, Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di SDIT Andalusia Parepare sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare

Peran kepala sekolah yaitu bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sangat menentukan kenyamanan warga sekolah. Pada dasarnya, kepala sekolah diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, memanfaatkan, menghimpun dan menggerakkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Sedangkan Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun peran kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare yang dijelaskan oleh Ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

Mengarahkan dan memimpin seluruh proses akreditasi yang diawali dengan membentuk tim akreditasi yang melibatkan guru, dan staf, dengan memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mengadakan pelatihan bagi setiap anggota tim, memonitor jalannya proses akreditasi dengan memberikan motivasi dan umpan balik, serta mengadakan

evaluasi berkaladengan melihat refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan secara berkala⁵⁴.

Sedangkan menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd selaku guru wali kelas yang juga terlibat dalam tim akreditasi mengatakan bahwa kepala sekolah telah melibatkan beberapa guru dan staf dalam pembentukan tim akreditasi dengan memberikan dukungan serta mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman⁵⁵.

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Hardina S, S.Pd telah melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan melakukan sebuah perhitungan dan perencanaan yang matang agar bisa menjalankan tujuan secara efektif dan efisien dengan melihat dari beberapa aspek, dan fokus utama dari peran kepala sekolah dalam proses pencapaian status akreditasi ini yaitu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar tim merasa nyaman saat melakukan aktivitasnya.

Sejalan dengan peran, ibu Hardina, S.Pd. selaku kepala SDIT Andalusia Parepare juga memberikan tanggapan mengenai strategi yang digunakan dalam pencapaian status akreditasi yaitu:

Mempersiapkan diri jauh sebelum hari pelaksanaan, merencanakan dan membentuk tim, aktif berkonsultasi dengan pengawas sekolah, melakukan studi banding ke sekolah yang telah melaksanakan akreditasi, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, membenahi dan mempersiapkan administrasi sekolah, memastikan semua standar-standar terpenuhi, memberikan umpan balik serta menjalani kerjasama yang baik dengan semua warga sekolah.⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah telah membuat strategi dan mempersiapkan diri jauh sebelum pelaksanaan dengan melakukan beberapa kegiatan yang memfokuskan tentang akreditasi,

⁵⁴ Hardina S, Kepala Sekolah, Wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁵⁵ Asiah Yushra, Guru, Wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁵⁶ Hardina S, Kepala Sekolah, Wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

mempelajari terlebih dahulu apa yang harus dipersiapkan agar nantinya semua berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd selaku wali kelas yang juga terlibat dalam tim akreditasi mengatakan bahwa strategi yang digunakan yaitu memberikan pelatihan kepada guru dan staf yang terlibat dalam proses akreditasi, mengarahkan guru agar membuat rencana pelaksanaan pengajar (RPP) yang terbaik, dan mengarahkan guru agar bisa meningkatkan prestasi siswa⁵⁷.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya melakukan strategi yang melibatkan beberapa pendidik dan tenaga pendidik, tetapi juga mendorong mereka dan memastikan apakah benar-benar paham dan dapat mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan mengenai proses akreditasi. Hal ini dilakukan semata bukan karena kepentingan pribadi, melainkan kepentingan yang membawa hasil dan dapat dirasakan dengan seksama.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare

Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah dimana berpengaruh besar terhadap kepemimpinannya. Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam meningkatkan akreditasi sekolah diperlukan juga suatu strategi dalam memperbaiki mutu pendidikan dengan memberikan kewenangan serta sebuah tanggung jawab dalam mengambil sebuah

⁵⁷ Asiah Yushra, Guru, Wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

keputusan pemimpin sekolah atau kepala sekolah dengan mengikutsertakan individual, baik dari semua personal sekolah maupun anggota masyarakat. Dalam hal ini adapun tanggapan ibu Hardina, S.Pd. selaku kepala sekolah dan sebagai pemimpin dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare yaitu:

Mampu menyusun rencana secara terjadwal terlebih dahulu dengan merumuskan visi dan misi sekolah, menyiapkan fasilitas yang akan dipakai, mengarahkan tenaga pendidik sekolah untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan staf, menjalin komunikasi yang baik antara sesama tim dan terbuka menerima masukan yang ada, membangun hubungan baik dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, orang tua, dan siswa, melakukan pengawasan dan monitoring saat proses berjalan⁵⁸.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya menyusun rencana saja tetapi harus dengan teliti sebab hal ini mencakup terpenuhinya tujuan sekolah, dan tak serta merta mendorong tim untuk bekerja tetapi juga menjalankan komunikasi yang serta terbuka demi menciptakan lingkungan yang nyaman dalam menyukseksan proses pencapaian akreditasi ini.

Menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd. selaku guru wali kelas yang terlibat dalam proses akreditasi menjelaskan bahwa kepala sekolah bersifat terbuka dengan sesama, menerima masukan dan keluhan para guru, memberikan solusi dari permasalahan, serta menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan⁵⁹.

Sedangkan menurut ibu Yenni Jayanti, S.Pd. selaku guru wali kelas yang juga terlibat dalam proses akreditasi menjelaskan bahwa kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses berjalan, serta

⁵⁸ Hardina S, Kepala Sekolah, Wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁵⁹ Asiah Yushra, Guru, Wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

memonitoring keadaan apakah ada keluhan yang masuk untuk memastikan proses berjalan dengan lancar⁶⁰.

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam proses pencapaian status akreditasi ini. Kepala sekolah sebagai perencana, pendorong, motivator, dan evaluator yang baik dapat membawa dampak dan tujuan jelas bagi sebuah sekolah dan menjalin hubungan yang baik pula antara siswa, pendidik, tenaga pendidik, komite sekolah, dan orang tua murid, sebab partisipasi dan dukungan mereka sangat berharga bagi sekolah dan tanpa mereka semua proses yang dijalankan akan sia-sia.

Gaya kepemimpinan adalah cara atau pendekatan yang digunakan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengelola anggota kelompok atau organisasinya untuk mencapai tujuan bersama. Gaya ini mencakup perilaku, metode komunikasi, pengambilan keputusan, serta cara pemimpin memotivasi dan memberdayakan timnya. Pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah karena berdampak besar pada keberhasilan utama kegiatan pendidikan yang bergantung pada gaya kepemimpinan yang dipraktikan di sekolah. Gaya kepemimpinan memberikan dampak positif atau negatif terhadap kepuasan kerja yang mengarah pada reaksi sebuah individu terhadap pengalaman kerja, karena berbagai elemen terlibat dalam kepuasan kerja. Sejalan dengan kepemimpinan, ibu Hardina S, S.Pd. selaku kepala sekolah memberikan tanggapan mengenai gaya kepemimpinan yang dipakai pada proses pencapaian status akreditasi yaitu:

Gaya kepemimpinan demokratis yang selalu menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, terbuka dalam menerima masukan, memberikan pembagian tanggung jawab pada tim akreditasi, menjadi sosok yang dapat diteladani, dan menjadi sosok jembatan

⁶⁰ Yenni Jayanti, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

antara warga sekolah. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dengan pemberian target pekerjaan yang harus diselesaikan⁶¹.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah penting dalam pendekatan yang menekankan partisipasi aktif anggota tim, dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dapat menciptakan suasana kerja yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai dengan mendengarkan ide-ide anggota, memberikan ruang diskusi, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd. selaku guru wali kelas yang terlibat dalam proses akreditasi menjelaskan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformatif dengan mengajak seluruh warga sekolah untuk ikut aktif berkontribusi dalam proses akreditasi, saling menukar ide, memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapatnya, serta mendorong terjadinya perubahan-perubahan positif demi peningkatan kualitas sekolah⁶².

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformatif dapat meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan aktif anggota tim dengan mengarahkan proses tetap berjalan agar tetap produktif, dan berfokus pada visi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini dapat menciptakan motivasi, kepuasan dan semangat kerja anggota tim dengan merasa bahwa kerja mereka lebih dihargai.

Sedangkan menurut ibu Yenni Jayanti, S.Pd. selaku guru wali kelas yang terlibat dalam proses akreditasi menjelaskan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan instruksional yang berfokus pada pemberian arahan dan panduan yang jelas dalam menjalankan tugas, sering

⁶¹ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁶² Asiah Yushra, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan semua tugas berjalan sesuai standar⁶³.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya bersifat aktif dan terbuka, tetapi juga harus bersikap tegas dalam pemberian arahan dengan adanya panduan atau rencana yang jelas. Kepala sekolah memastikan anggota timnya benar-benar paham mengenai proses akreditasi dengan memberikan dukungan pelatihan serta motivasi yang diterima agar semuanya berjalan dengan lancar.

Dalam hal gaya kepemimpinan, peneliti juga mewawancarai tentang komunikasi. Pentingnya menjalin komunikasi yang baik antara sesama merupakan faktor utama suatu tujuan berjalan dengan lancar, sebab komunikasi dapat membangun dan mendukung kerja sama yang baik serta masalah dapat diselesaikan lebih mudah. Ibu Hardina S, S.Pd. selaku kepala sekolah memberikan tanggapan mengenai komunikasi yang digunakan pada proses pencapaian status akreditasi yaitu:

Menerapkan komunikasi yang efektif dengan menerima segala masukan yang dibutuhkan selama proses persiapan akreditasi sekolah, membangun komunikasi yang teratur dengan tim akreditasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendengarkan segala harapan dan apa yang menjadi kebutuhan tim⁶⁴.

Menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd. menjelaskan bahwa komunikasi yang digunakan kepala sekolah pada proses pencapaian akreditasi yaitu bersikap terbuka dan ramah dengan memberikan arahan dan panduan kepada guru dan staf, mendorong untuk memiliki kemauan yang kuat, penuh semangat, dan percaya diri, menerapkan komunikasi langsung melalui rapat,

⁶³ Yenni Jayanti, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁶⁴ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

sosialisasi, dan briefing untuk menginformasikan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil⁶⁵.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pemimpin sebab kepala sekolah harus membangun kerjasama yang baik dan hubungan yang harmonis. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, maka dari itu, kepala sekolah harus pula terbuka dan siap menerima segala masukan yang dibutuhkan agar tercapainya suatu tujuan secara efektif, itulah mengapa komunikasi disebut dengan kunci keberhasilan suatu usaha, dan tanpa komunikasi yang baik, sering kali terjadi kesalahpahaman yang dapat menghambat produktivitas dan keharmonisan.

3. Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare

Proses adalah rangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pentingnya suatu proses terletak pada kemampuan untuk memberikan struktur dan arah dalam mencapai tujuan. Proses kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam hal ini melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh badan akreditasi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan memastikan proses dilaksanakan secara transparansi dan akuntabilitas tinggi yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya mencapai status akreditasi yang baik. Adapun tanggapan ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah pada tahapan dalam meningkatkan status akreditasi di SDIT Andalusia Parepare yaitu:

⁶⁵ Asiah Yushra, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

Dimulai dari perencanaan pada pembentukan tim dan persiapan administrasi, pelaksanaan pada kegiatan peningkatan mutu, pengumpulan dan verifikasi dokumen, serta pengawasan terhadap semua tahapan ini agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan⁶⁶.

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses akreditasi tidak semena-mena langsung dilaksanakan, perlu dibutuhkan beberapa tahapan atau proses yang matang yang diawali dengan proses perencanaan untuk menetapkan strategi dan tujuan yang akan dicapai, yang dilanjutkan proses pelaksanaan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat secara nyata dan adanya proses pengawasan untuk memastikan agar proses pelaksanaan berjalan sesuai rencana, serta dilakukan proses evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan akreditasi telah tercapai.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta cara atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien. Perencanaan memiliki peran penting dalam proses akreditasi karena menjadi langkah awal untuk memastikan kesiapan sekolah dalam memenuhi standar yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, seperti dokumen, data, dan fasilitas yang relevan, sehingga setiap aspek yang dinilai dapat dipenuhi secara optimal. Adapun tanggapan ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai manajer pada proses perencanaan dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare yaitu:

Mengadakan rapat pertemuan terlebih dahulu, membentuk tim akreditasi dengan membagi tugas di setiap anggota, menyusun

⁶⁶ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

program-program yang dapat menunjang akreditasi sekolah, menyesuaikan data dapodik dengan keadaan sekolah, membenahi sarana dan prasarana sekolah, menata administrasi kantor dan guru, memenuhi kebutuhan kelas, serta menjalin komunikasi dan konsultasi dengan semua stakeholder⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan awal dari suatu tujuan yang jelas, yang diawali dengan pertemuan penyusunan untuk memastikan sumber daya manusia yang akan terlibat serta tetap berkonsultasi dengan pihak lainnya terkait proses akreditasi. Perencanaan bertujuan untuk mengidentifikasi dokumen, data, dan informasi yang dibutuhkan seperti menyusun program-program akreditasi sekolah, menyesuaikan data dapodik, dan membenahi sarana prasarana sekolah merupakan langkah perencanaan yang harus dilakukan agar proses akreditasi berjalan dengan lancar dan efektif.

Menurut bapak Muhammad Suryadi, S.Pd sebagai operator sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan menentukan kebutuhan dan target yang harus dicapai, dengan mengadakan rapat rutin terkait proses akreditasi, serta mengarahkan kami sebagai staf untuk menyiapkan semua data dan berkas administrasi yang diperlukan⁶⁸.

Sedangkan menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd. menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melakukan studi banding terlebih dahulu ke sekolah yang telah melakukan akreditasi serta mengarahkan kepada guru untuk membuat rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang terbaik⁶⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah terlebih dahulu harus paham mengenai proses akreditasi ini,

⁶⁷ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁶⁸ Muhammad Suryadi, Operator Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁶⁹ Asiah Yushra, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

maka dari itu, melakukan studi banding terlebih dahulu ke sekolah yang telah melakukan akreditasi merupakan pelajaran awal untuk memulai dan menjadi pemimpin yang dapat diandalkan memberi arahan untuk apa yang harus dipersiapkan pada langkah selanjutnya. Melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif, kepala sekolah dapat memotivasi timnya untuk berperan aktif dan bekerja sama dalam menyukseskan proses akreditasi dengan hasil yang optimal.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun sebelumnya diterapkan atau dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan memiliki peran krusial dalam proses akreditasi karena merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun untuk memenuhi standar penilaian yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan, seluruh tim akreditasi, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap aspek yang dinilai berjalan sesuai pedoman. Pelaksanaan yang terorganisir dan konsisten membantu memastikan bahwa seluruh indikator akreditasi dipenuhi secara optimal. Selain itu, pelaksanaan juga menjadi momen untuk menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Adapun tanggapan ibu Hardina S, S.Pd selaku manajer dan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan mengacu pada 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan untuk meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan : yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mencakup tentang perolehan pemahaman belajar yang menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam hal pengembangan diri peserta didik, seperti keterampilan dalam menyimak, membaca, berbicara, menulis dan berhitung, kemampuan berpikir logis, kreatif, dan inovatif,

memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi, penanaman nilai-nilai agama, budaya, serta pemahaman atas sikap yang dapat diterima.

- b. Standar Isi : mencakup pada kerangka dasar atau struktur kurikulum, yakni pelaksanaan kurikulum berdasarkan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pengembangan kurikulum dengan melibatkan pihak terkait, penyusunan silabus mata pelajaran, menjabarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kedalam indikator-indikator untuk setiap mata pelajaran, serta menetapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan.
- c. Standar Proses : berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan, serta dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap guru selama proses pembelajaran dengan memperhatikan dari beberapa aspek.
- d. Standar Penilaian Pendidikan : meliputi mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik, seperti penentuan kriteria kenaikan kelas, menentukan kelulusan siswa dari sekolah, mengelola hasil penilaian dan mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada siswa maupun orangtua siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan, serta menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus.
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan : mencakup kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga pendidik, yakni memenuhi status akademik minimum sarjana (S1), memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pembelajaran, dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, serta bagi

- kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerian dan bekerjasama untuk kepentingan sekolah.
- f. Standar Sarana dan Prasarana : berkaitan dengan fasilitas fisik sekolah yang mendukung pembelajaran, yakni memiliki lahan sekolah yang sesuai kriteria, memiliki bangunan yang kokoh, memiliki izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan bangunan, serta memiliki prasarana yang sesuai ketentuan.
 - g. Standar Pengelolaan : berhubungan dengan manajemen sekolah, yakni perumusan dan penetapan visi misi sekolah, memiliki rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan, pelaksanaan kegiatan kesiswaan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan pendidikan, menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dengan pengelolaan pendidikan.
 - h. Standar Pembiayaan Pendidikan : mengatur alokasi dan penggunaan anggaran pendidikan, yakni memiliki catatan tahunan berupa dokumen investasi sarana dan prasarana secara menyeluruh, membayar gaji, honor kegiatan-kegiatan sekolah, insentif, dan tunjangan lain pendidik atau tenaga kependidikan pada tahun berjalan, memiliki pembukuan biaya operasional, serta membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan⁷⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjadi pedoman utama dalam menjamin mutu pendidikan. Dalam akreditasi, SNP digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu institusi pendidikan telah memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan secara nasional. Dengan

⁷⁰ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

adanya SNP, proses akreditasi tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan demi menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan bangsa. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mendukung keberhasilan proses akreditasi. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya dan kegiatan sekolah agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan memprioritaskan pemenuhan SNP, kepala sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur dan bermutu. Kepala sekolah tidak hanya memastikan tercapainya standar nasional, tetapi juga menjadikan akreditasi sebagai peluang untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3) Pengawasan

Pengawasan adalah proses memantau, mengevaluasi, dan mengontrol kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa segala aktivitas berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam proses akreditasi, karena memastikan semua tahapan berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tanggapan ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai manajer pada proses pengawasan dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare yaitu:

Melakukan pemantauan mulai dari proses perencanaan sampai proses evaluasi untuk memastikan bahwa semua program berjalan dengan baik dan sesuai jadwal, mendampingi tim serta memberikan motivasi terhadap guru, tenaga kependidikan, dan siswa agar terjalinnya kerjasama yang kuat⁷¹.

⁷¹ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

Menurut ibu Asiah Yushra, S.Pd. menjelaskan bahwa kepala sekolah melakukan proses pengawasan dengan memantau setiap harinya perkembangan yang dikerjakan dan tak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada guru serta terbuka untuk keluhan dan saran yang diberikan⁷².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah harus secara teliti dan tidak boleh ada proses yang terlewatkan. Peran kepala sekolah pada proses pengawasan tentunya memantau keadaan yang terjadi, apakah benar berjalan sesuai jadwal dan ketentuan, serta fokus utama kepala sekolah yaitu bagaimana proses akreditasi ini berjalan dengan lancar dalam keadaan lingkungan yang kondusif dan nyaman. Maka dari itu, kepala sekolah harus selalu memberi apresiasi dan semangat kepada warga sekolah dalam menjalankan proses peningkatan akreditasi ini.

Mencakup proses pengawasan, ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah memberikan tanggapan mengenai faktor pendukung dan penghambat selama proses peningkatan status akreditasi berlangsung.

Faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan dan motivasi yang diberikan oleh warga sekolah sehingga terciptanya kerjasama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah, serta adanya pula dukungan dari stakeholder sekolah yang meliputi pengawas sekolah, ketua yayasan, komite sekolah dan orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya keterbatasan waktu yang bersamaan antara tugas dan kegiatan lainnya sehingga mengakibatkan kurangnya bantuan SDM sebagai pelaksana⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dukungan dan motivasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses akreditasi sekolah karena keduanya menciptakan lingkungan kerja

⁷² Asiah Yushra, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

⁷³ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

yang kolaboratif, produktif, dan positif. Dukungan dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua membantu meningkatkan semangat dan keterlibatan tim dalam mempersiapkan akreditasi. Selain itu, motivasi yang diberikan, baik dalam bentuk apresiasi, bimbingan, maupun penyediaan sumber daya, meningkatkan rasa percaya diri serta komitmen seluruh pihak untuk mencapai hasil terbaik. Dengan adanya dukungan yang konsisten, tekanan selama proses akreditasi dapat diminimalkan, sehingga tim dapat bekerja dengan lebih fokus dan efisien. Hal ini juga mendorong terwujudnya perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan sesuai standar akreditasi.

Menurut bapak Muhammad Suryadi, S.Pd menjelaskan bahwa faktor penghambat selama proses akreditasi berjalan yaitu kurangnya SDM sebab disisi lain guru terlebih dahulu fokus terhadap tugasnya sebagai pengajar dahulu dan dilanjutkan dengan fokus terhadap pelaksanaan proses akreditasi. Hal ini menyebabkan ada dari beberapa guru yang sakit akibat lembur dalamengerjaan proses akreditasi ini, maka itulah mengapa dalam proses ini terjadinya kekurangan SDM⁷⁴.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kekurangan SDM dalam proses akreditasi sekolah dapat menyebabkan berbagai hambatan yang berpengaruh pada kelancaran dan hasil akreditasi. Tugas-tugas penting seperti penyusunan dokumen, pengelolaan administrasi, dan perbaikan fasilitas menjadi sulit diselesaikan dengan baik, karena beban kerja terpusat pada sedikit orang. Akibatnya, kualitas kerja menurun, koordinasi antar tim menjadi lemah. Selain itu, keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM juga meningkatkan tekanan kerja, yang dapat berdampak pada stres dan menurunnya produktivitas. Maka dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin perlu

⁷⁴ Muhammad Suryadi, Operator Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

memberikan motivasi dan apresiasi kepada seluruh tim agar tetap semangat bekerja meskipun dalam kondisi yang terbatas.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan penilaian terhadap data atau informasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu kegiatan, program, atau proses telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi pada proses akreditasi dilakukan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan area yang perlu ditingkatkan. Adapun tanggapan ibu Hardina S, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai manajer pada proses evaluasi dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare yaitu:

Mengkaji kembali semua hasil yang diperoleh selama proses akreditasi, membenahi apa yang menjadi catatan dari assessor, mengarahkan perbaikan dalam memenuhi standar, mengarahkan kembali agar tim tetap mempertahankan hasil kinerjanya, dan menjadikan hasil akreditasi sebagai acuan dan umpan balik dalam perencanaan pengembangan sekolah⁷⁵.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses evaluasi sangat penting bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan akreditasi sekolah, karena melalui evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti kualitas pembelajaran, manajemen, atau ketersediaan sarana prasarana. Evaluasi juga membantu kepala sekolah dalam menyusun perencanaan strategis yang berbasis data, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara efektif dan terukur. Selain itu, proses evaluasi memungkinkan kepala sekolah untuk memantau kinerja guru dan staf, memastikan dokumen-dokumen pendukung akreditasi lengkap, serta mempersiapkan

⁷⁵ Hardina S, Kepala Sekolah, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

sekolah menghadapi visitasi asesor. Dengan melakukan evaluasi yang terarah, kepala sekolah berperan aktif dalam memastikan mutu pendidikan di sekolah terus meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil akreditasi yang optimal.

Menurut tanggapan ibu Yenni Jayanti, S.Pd menjelaskan bahwa pada proses evaluasi, kepala sekolah memberikan arahan untuk tetap mempertahankan kinerja yang baik selama proses masih berjalan dan tak lupa memberikan apresiasi sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras yang telah dilalui⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemberian apresiasi terhadap kinerja guru sangat penting bagi kepala sekolah dalam proses evaluasi peningkatan akreditasi. Apresiasi merupakan bentuk pengakuan atas dedikasi dan kerja keras guru, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkontribusi secara maksimal. Dengan memberikan apresiasi, baik secara verbal maupun melalui penghargaan formal, kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat guru tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab mereka dalam mendukung keberhasilan akreditasi. Apresiasi juga memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, sehingga proses evaluasi menjadi lebih efektif dan berorientasi pada perbaikan mutu secara berkelanjutan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait peran kepala sekolah dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia

⁷⁶ Yenni Jayanti, Guru, wawancara di SDIT Andalusia Parepare pada tanggal 03 November 2024.

Parepare berjalan dengan lancar, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan akreditasi, dan seperti yang telah dijelaskan bahwa kepala sekolah memegang tugas dan tanggung jawab penuh pada semua strategi yang akan dicapai, dimulai pada penyusunan rencana hingga proses evaluasi . Pada proses ini, tentunya kepala sekolah juga harus berperan aktif dalam memantau perkembangan untuk sejauh mana proses berjalan dan sesuai ketentuan yang diharapkan. dalam hal ini peran kepala sekolah dalam proses akreditasi bisa dikatakan sangat banyak, sebab mencakup bagaimana kepala sekolah tersebut bertugas membuat proses ini berjalan dengan lancar.

Peran kepala sekolah layaknya seorang nakhoda yang memimpin dan mengarahkan kapal agar mampu berlayar dengan tujuan yang jelas dan tepat. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertugas membimbing guru, staf, dan tenaga kependidikan untuk bekerja sama mencapai visi dan misi sekolah. Ia juga berperan sebagai pengambil keputusan, pengarah kebijakan, serta fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjadi komunikator yang efektif dalam membangun hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan lembaga terkait. Dengan kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah mampu memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan semua tantangan dapat diatasi dengan kerjasama tim yang solid.

Peran kepala sekolah yang baik dilihat dari berbagai aspek memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas dan efektif. Dilihat dari aspek kepemimpinan, kepala sekolah yang baik mampu memimpin dengan inspiratif, menciptakan visi yang jelas, serta mengarahkan seluruh tenaga kependidikan untuk bekerja sama mencapai tujuan sekolah. Dilihat dari aspek manajerial, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sumber daya sekolah dengan efisien,

mempersiapkan administrasi, serta memastikan semua program berjalan sesuai dengan rencana. Dilihat dari aspek komunikasi, kepala sekolah harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, baik guru, siswa, orang tua, maupun instansi terkait. Selain itu, dari aspek evaluasi, kepala sekolah berperan dalam memantau perkembangan sekolah, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam proses peningkatan status akreditas unggul di SDIT Andalusia Parepare ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah. Namun, dalam hal kepemimpinan dapat dilihat dari wibawa dari kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan tim agar bisa mencapai tujuan. seperti yang telah dijelaskan, kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam hal perencana, pendorong, motivator, dan evaluator yang baik untuk membawa dampak dan tujuan jelas bagi sebuah sekolah. Membuat suasana kerja yang nyaman serta menjalin hubungan yang baik pula antara siswa, pendidik, tenaga pendidik, komite sekolah, dan orang tua murid menjadi fokus utama dalam seorang pemimpin, sebab partisipasi dan dukungan mereka sangat berharga bagi sekolah dan tanpa mereka semua proses yang dijalankan akan sia-sia.

Dalam kepemimpinan, kepala sekolah berfokus pada pendekatan yang lebih personal, seperti membangun kepercayaan, memotivasi tim, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memastikan seluruh tim memiliki semangat untuk berinovasi dalam penyelesaian tugas. Kepemimpinan Kepala Sekolah berfokus pada kemampuan memimpin, menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh pihak yang terlibat

(guru, staf, dan tenaga kependidikan) untuk mendukung dan menyukseskan proses akreditasi.

Berdasarkan tanggapan dari kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan selama proses peningkatan status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang selalu menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, terbuka dalam menerima masukan, memberikan pembagian tanggung jawab pada tim akreditasi, menjadi sosok yang dapat diteladani, dan menjadi sosok jembatan antara warga sekolah, serta gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dengan pemberian target pekerjaan yang harus diselesaikan.

Sedangkan tanggapan dari para guru SDIT Andalusia Parepare mengenai gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah yaitu gaya kepemimpinan partisipatif yang mengajak seluruh warga sekolah untuk ikut aktif berkontribusi dalam proses akreditasi, saling menukar ide, memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan pendapatnya. Gaya kepemimpinan instruksional juga digunakan kepala sekolah yang berfokus pada pemberian arahan dan panduan yang jelas dalam menjalankan tugas, sering melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan semua tugas berjalan sesuai standar, serta gaya kepemimpinan transformatif yang berfokus mendorong warga sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan positif demi peningkatan kualitas sekolah.

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan dalam pendapat kepala sekolah dan guru pada gaya kepemimpinan yang digunakan. menurut pandangan kepala sekolah gaya yang digunakan mengedepankan pada suasana kerja yang baik dengan komunikasi yang terjalin, terbuka, serta lebih mengedepankan tugas dengan target yang harus diselesaikan. Sementara menurut pandangan para guru, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan pemberian arahan untuk menjalankan

tugas serta mengajak untuk aktif berpartisipasi pada proses ini untuk perubahan positif demi peningkatan kualitas sekolah.

3. Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare

Kepala Sekolah memerlukan keterampilan manajerial yang baik dalam rangka menjamin kualitas agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah disamping berfungsi sebagai top manager, juga tidak kalah pentingnya berfungsi sebagai pemimpin sekolah. Ini dimaksudkan bahwa seorang top manager adalah faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi sekolah dan merupakan kunci pembuka suksesnya sebuah sekolah. Seorang manajer yang sukses harus memiliki kemampuan manajerial dan mampu mengelola organisasinya, menciptakan budaya organisasi yang sehat dan nyaman, mampu mengantisipasi perubahan, mengoreksi kelemahan-kelemahan serta sanggup membawa organisasinya menuju sasaran jangka waktu yang ditetapkan, sehingga guru akan memiliki kepuasan kerja yang ditunjukkan melalui kinerjanya. Selain itu, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan dalam memanajerial sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kebijakan dan strategi kepala sekolah. Hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika seorang kepala sekolah tidak memiliki strategi atau cara-cara tertentu yang dapat membangkitkan motivasi, baik kepada guru maupun peserta didik⁷⁷.

Manajerial kepala sekolah memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan proses akreditasi, karena akreditasi menilai sejauh mana sekolah mampu memenuhi standar-standar yang telah ditentukan secara terpadu. Kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab dalam

⁷⁷ Yulekhah Ariyanti, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 1 (2020).

merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh aspek operasional sekolah, tanpa manajerial yang efektif dari kepala sekolah, proses akreditasi berisiko mengalami berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan. Jika peran manajerial ini tidak berjalan, sekolah dapat menghadapi ketidakteraturan dalam perencanaan program, kurangnya koordinasi antarstakeholder, serta lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan administrasi. Akibatnya, sekolah akan kesulitan memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan.

Selain itu, kurangnya kepemimpinan kepala sekolah dalam manajerial dapat melemahkan semangat kerja guru, staf, dan siswa. Jika tidak ada arahan yang jelas, warga sekolah mungkin tidak memahami peran masing-masing dalam proses akreditasi, sehingga partisipasi kolektif menjadi rendah. Hal ini tidak hanya merugikan akreditasi, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran manajerial kepala sekolah sangat krusial dalam memastikan keberhasilan proses akreditasi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjut.

1) Perencanaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait proses perencanaan dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare menjelaskan bahwa hal yang pertama dilakukan yaitu mengadakan rapat pertemuan untuk pembahasan akan penyusunan program-program mengenai proses akreditasi nantinya, dan dilanjutkan dengan pembentukan tim akreditasi, dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer, membimbing tim akreditasi untuk benar-benar paham akan tugas dan alur jalannya proses akreditasi demi kepentingan bersama. Bukan hanya tim, kepala sekolah juga terlebih dahulu melakukan studi banding ke sekolah yang telah melaksanakan akreditasi sebagai acuan

dan tambahan pemahaman sebagai sekolah baru yang akan melaksanakan proses akreditasi.

Selain itu pentingnya mengidentifikasi dokumen, data dan informasi yang dibutuhkan dengan menyesuaikan data dapodik dan pembenahan sarana dan prasarana merupakan langkah perencanaan yang harus dilakukan agar proses akreditasi berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan oleh guru SDIT Andalusia Parepare bahwa kepala sekolah mengarahkan pula untuk membuat untuk membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbaik, hal ini juga mengarah pada pentingnya komunikasi dan koordinasi yang efektif oleh kepala sekolah agar dapat memotivasi timnya untuk berperan aktif dan bekerja sama dalam menyukseskan proses akreditasi dengan hasil yang optimal.

2) Pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait proses pelaksanaan dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare menjelaskan bahwa proses ini dilakukan dengan mengacu pada 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari standar kompetensi lulusan mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik, standar isi mencakup kerangka dasar atau struktur kurikulum sekolah, standar proses mencakup pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian pendidikan mencakup prosedur dan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik, standar pendidik dan tenaga kependidikan mencakup kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana mencakup dengan fasilitas fisik sekolah yang mendukung pembelajaran, standar pengelolaan mencakup manajemen sekolah, serta standar pembiayaan pendidikan mencakup pengaturan alokasi dan penggunaan anggaran sekolah.

Dalam akreditasi, Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu institusi pendidikan telah memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan secara nasional. Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, proses akreditasi tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan dan tugas kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran sentral dalam memastikan implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mendukung keberhasilan proses akreditasi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya dan kegiatan sekolah agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan memprioritaskan pemenuhan standar, kepala sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur dan bermutu.

3) Pengawasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait proses pengawasan dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melakukan pemantauan yang dimulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi untuk memastikan bahwa semua program berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan. pada proses ini, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan mendampingi tim serta memberikan motivasi terhadap pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik agar terjalannya kerja sama yang kuat.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pengawasan terjadi. Faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan dan motivasi yang diberikan oleh warga sekolah sehingga terciptanya kerjasama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah, serta adanya pula dukungan dari stakeholder sekolah yang meliputi pengawas sekolah, ketua yayasan, komite sekolah dan orangtua siswa. Sedangkan faktor

penghambatnya yaitu adanya keterbatasan waktu yang bersamaan antara tugas dan kegiatan lainnya sehingga mengakibatkan kurangnya bantuan SDM sebagai pelaksana.

Maka dari itu, pentingnya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah memegang peranan penting dalam proses akreditasi sekolah karena keduanya menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, produktif, dan positif. Selain itu, motivasi yang diberikan, baik dalam bentuk apresiasi, bimbingan, maupun penyediaan sumber daya, meningkatkan rasa percaya diri serta komitmen seluruh pihak untuk mencapai hasil terbaik. Dengan adanya dukungan yang konsisten, tekanan selama proses akreditasi dapat diminimalkan, sehingga tim dapat bekerja dengan lebih fokus dan efisien.

4) Evaluasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait proses evaluasi dalam meningkatkan status akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare menjelaskan bahwa kepala sekolah mengkaji kembali semua hasil yang diperoleh selama proses akreditasi, membenahi apa yang menjadi catatan dari assessor dan mengarahkan perbaikan dalam memenuhi standar. Proses evaluasi sangat penting bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan akreditasi sekolah, karena melalui evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti kualitas pembelajaran, manajemen, atau ketersediaan sarana prasarana. Evaluasi juga membantu kepala sekolah dalam menyusun perencanaan strategis yang berbasis data, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara efektif dan terukur.

Mengingat bahwa proses evaluasi adalah proses perbaikan, maka kepala sekolah mengarahkan kembali agar tim tetap mempertahankan hasil kinerjanya, dan menjadikan hasil akreditasi sebagai acuan dan umpan balik dalam perencanaan pengembangan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Pencapaian Status Akreditasi Unggul Di SDIT Andalusia Parepare berjalan dengan lancar, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan akreditasi, kepala sekolah memegang tugas dan tanggung jawab penuh pada semua strategi yang akan dicapai, dimulai pada penyusunan rencana hingga proses evaluasi . Pada proses ini, tentunya kepala sekolah telah berperan aktif dalam memantau perkembangan untuk sejauh mana proses berjalan dan sesuai ketentuan yang diharapakan.
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare, kepala sekolah telah memperlihatkan kepemimpinannya sebagai perencana, pendorong, motivator, dan evaluator yang baik untuk membawa dampak dan tujuan jelas bagi sebuah sekolah. Membuat suasana kerja yang nyaman serta menjalin hubungan yang baik pula antara siswa, pendidik, tenaga pendidik, komite sekolah, dan orang tua murid menjadi fokus utama kepala sekolah sebagai pemimpin, sebab partisipasi dan dukungan mereka sangat berharga bagi sekolah. kepala sekolah juga menerapkan beberapa gaya kepemimpinan untuk pendekatan yang menekankan partisipatif anggota tim. Pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah diterapkan sebab berdampak besar pada keberhasilan utama kegiatan pendidikan yang bergantung pada gaya kepemimpinan yang dipraktikan di sekolah.

3. Proses Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Status Akreditasi Menjadi Unggul di SDIT Andalusia Parepare mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh seorang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan status akreditasi dengan melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Tujuannya adalah dengan menjalankan proses ini secara sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperoleh status akreditasi yang lebih baik sebagai bukti sekolah yang berkualitas.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SDIT Andalusia Parepare, untuk mempertahankan kualitas yang telah dicapai dan menjadikan proses pelaksanaan akreditasi ini sebagai bahan acuan dalam perencanaan pengembangan sekolah.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam proses akreditasi, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan sekolah dalam mencapai akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Adiyaman, Hatice *et.al.*, "Impact of Accreditation on Schools: An Examination in Terms of Open System Elements." *Participatory Educational Research* 10, no. 2 (2023).

Afilaily, Nur. *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri*. Skripsi. Kediri: IAIN Kediri. 2022.

Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*, Perkumpulan Rumah Cemerlang, 2021.

Amini, *et.al.*, "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

Ananda, Yudya. "Manajemen Mutu Dan Akreditasi Sekolah." *Seri Publikasi Pembelajaran* 2, no 1 (2022).

Anisa, Siti Nor. "Manajemen Mutu Dan Manajemen Akreditasi Di Sekolah." *Artikel Mahasiswa* 1, no 1 (2022).

Ardyan, Elia. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Tahta Media Group, 2023.

Ariyanti, Yulekhah. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 1 (2020).

Asopwan, Didin. "Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 2, no. 2 (2018).

Assyakurrohim *et.al.*, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022).

Awaludin, Aulia Ar Rakhman. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017).

Dewi, Radix Prima. "Metode Study Kasus." *Jurnal Academia*, (2019).

- Fikri *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Garnika, Eneng *et.al.*, “Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 1 (2022).
- Hardianto. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencapai Akreditasi a (Studi Kasus Pada Sdn 24 Luak Bayau Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok).” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020).
- Hasyim Asy’ari, Zahrotul *et.al.*, “Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021).
- Iskamto, Dedi *et.al.*, “Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 2 (2022).
- Jasmin, Muhammad *et.al.*, “Analisis Sistem Informasi Pemasaran Pada Komunitas Barbershops Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Deliver Service And Support (DSS) (Studi Kasus : Kec, Tanjung Bintang).” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)* 2, No. 3 (2021).
- Jeka, Firdaus *et.al.*, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).
- Joni, Marpaung *et.al.*, “Analisis Fungsi Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Sekolah.” *Jip* 2, no. 1 (2024).
- Julaiha, Siti. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019).
- Kadarsih, Inge *et.al.*, “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020).
- Kaharuddin, Andi *et.al.*, *Discourse Analysis For English Language Teaching*. LAP Lambert Academic Publishing, 2018.
- Komariah, Nur *et.al.*, “Manajemen Akreditasi Sekolah / Madrasah.” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023).
- Leithwood, Kenneth. “A Review of Evidence about Equitable School Leadership.” *Education Sciences* 11, no. 8 (2021).
- Malik, Abdul *et.al.*, *Pedoman Akreditasi Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Badan

- Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2023.
- Maulana, Muhamad Iqbal. "Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Ningrum, Lutiya *et.al.*, "Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan di Desa Wates Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponogoro," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 12, no. 1 (2021).
- Noviana, Tia. *Manajemen Akreditasi Di Man Kota Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya. 2021.
- Octary Nanda, Witri *et.al.*, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 3 (2022).
- Rofiqoh, Ifah *et.al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis Dan Campuran*. Pustaka Pelajar, 2020.
- Rokhani, Cicilia Tri Suci. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SDN Dengkek 01 Pati." *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)* 1, no. 2 (2020).
- Rosita, Rita *et.al.*, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Rukminingsih *et.al.*, *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama, 2020.
- Setiobudi. *Peran Budaya Religius Madrasah Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTSN 1 Nganjuk*. Skripsi. Kota Kediri: IAIN Kediri. 2023.
- Sidiq, Umar *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, (2019).
- Simatupang *et.al.*, "Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3, no. 3 (2023).
- Siraj, Mohd Asraf M.Mohd *et.al.*, "The Relationship Between School Heads' Transformational and Structural Leadership Styles Towards Teachers' Teaching Motivation." *Asian Journal of University Education* 18, no. 1 (2022).

- Solihin, Eko *et.al.*, “Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kepuasan Pekerjaan Guru Dan Motivasi Kerja.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021).
- Sukirman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gowa: Aksara Timur, 2021.
- Sukma, Odi *et.al.*, “Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi Di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021).
- Sundari, Ariefah *et.al.*, *Kepemimpinan*. Academia Publication, 2022.
- Utiarahan, Parnawaty *et.al.*, “Manajemen Program Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Boalemo.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 02, no. 1 (2017).
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Winarso, Doni *et.al.*, “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Learning Management System (Lms) Ujian Online Menggunakan Metode E-Servqual.” *Journal of Software Engineering and Information Systems* 2, no. 1 (2021).
- Wulandari, Fitri *et.al.*, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2019).
- Yogi Pratama, Ramanda. “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘P-O-A-C.’” *Jurnal Academia*, (2019).
- Zuhri *et.al.*, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Akreditasi Sekolah Dan Anggaran Pendidikan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Pidie Jaya.” *Peusangan (Almuslim Journal of Education Management)* 1, no. 1 (2023).



LAMPIRAN 1

Format Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA	:	MUTHIA NUR AISYAH
NIM	:	2020203886231017
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

a) Peran

1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
3. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memfasilitasi proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

b) Kepemimpinan Kepala sekolah

1. Apa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
2. Apa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam pencapaian staus

akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

3. Bagaimana cara komunikasi yang digunakan kepala sekolah proses pencapaian akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi warga sekolah yang terlibat dalam pencapaian akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

c) Kepemimpinan Manajerial Kepala sekolah

1. Bagaimana tahapan dalam pencapaian akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses perencanaan pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses pelaksanaan pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
4. Bagaimana peran kepala sekolah pada proses pelaksanaan mengacu Standar Nasional Pendidikan dalam meningkatkan akreditasi menjadi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses pengawasan pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses evaluasi pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
7. Apa saja faktor pendukung dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
8. Apa saja faktor penghambat dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

B. Guru

a) Peran

1. Apa peran guru/staf dalam proses status pencapaian akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memfasilitasi proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

b) Kepemimpinan Kepala sekolah

1. Apa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
2. Apa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
3. Bagaimana cara komunikasi yang digunakan kepala sekolah proses pencapaian

akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi guru/staff selama proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

c) Kepemimpinan Manajerial Kepala sekolah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam proses perencanaan pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam proses pelaksanaan pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam proses pengawasan pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam proses evaluasi pada akreditasi di SDIT Andalusia Parepare?
5. Apa saja faktor pendukung dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?
6. Apa saja faktor penghambat dalam proses pencapaian status akreditasi unggul di SDIT Andalusia Parepare?

Parepare, 04 Oktober 2024

Mengetahui,
Pembimbing Utama

Drs. Ismail Latif, M.M.
NIP. 19631207198703 1 003

LAMPIRAN 2

SK Pembimbing

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 823 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	MEMUTUSKAN
Kesatu	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
	Menunjuk saudara; Drs. Ismail Latif, M.M Sebagai pembimbing bagi mahasiswa : Nama : Mutuin Nur Aisyah NIM : 2020203886231017 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Skripsi : Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi di SDIT Parepare
Kedua	: Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Maret 2024

Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

LAMPIRAN 3

Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3725/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

10 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	MUTHIA NUR AISYAH
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 14 Desember 2002
NIM	:	2020203886231017
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	IX (Sembilan)
Alamat	:	JL.BAU MASSEPE NO.31, KEL. SUMPANG MINANGAE KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 11 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 4

Surat Izin Penelitian

SRN IP0000764



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 764/IP/DPM-PTSP/10/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA : **MENGIZINKAN**
 NAMA : **MUTHIA NUR AISYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
 ALAMAT : **JL. BAU MASSEPE NO.31 PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **15 Oktober 2024 s.d 15 November 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **18 Oktober 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Eletronik yang diterbitkan BSsE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliananya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scam QRCode)



LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangandibawahini :

Nama : Hardina. S.S.Pd
Tempat/TanggalLahir : Parepare / 29 November 1987
Alamat : Perumnas
Pekerjaan : Guru / Kepala Sekolah
Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : Muthia Nur Aisyah
Alamat : Jl. Bau Masape No.31
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024
Waktu : II.10
Tempat : SDIT Andalusia Parepare

Gunamemperoleh data untukmenyelesaikan Skripsi/TugasAkhir yang berjudul:

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai acuan namastinya.

Parepare, 18 November 2024
Yang bersangkutan

(
Hardina. S.S.Pd)

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asiah Yusitra, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : Serawak, 13 Mei 2000
Alamat : Jl. Lingkar Lanyer
Pekerjaan : Guru
Menyatakan telah di wawancara oleh :
Nama : Muthia Nur Aisyah
Alamat : Jl. Bau Massepe No.31
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024
Waktu : 10.38
Tempat : SDIT Andalusia Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 18 November 2024
Yang bersangkutan

(Asiah Yusitra, S.Pd)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangandibawahini :

Nama : Yenni Jayanti
Tempat/TanggalLahir : Parepare, 19 Maret 1997
Alamat : Jl. Bau Massape No. 31
Pekerjaan : Guru

Menyatakan telah di wawancara oleh :

Nama : Muthin Nur Aisyah
Alamat : Jl. Bau Massape No. 31
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024
Waktu : 13.08
Tempat : SDIT Andalusia Parepare

Gunamemperoleh data untukmenyelesaikan Skripsi/TugasAkhir yang berjudul:

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai acuan mestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


(Yenni Jayanti)

PAREPARE

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Suryadi, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare / 01 Januari 1995
Alamat : JL. Djamil No.15

Pekerjaan : Staff TU / operator sekolah

Menyatakan telah di wawancara oleh :

Nama : Muthia Nur Aisyah
Alamat : Jl Bau Massape No.31
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024
Waktu : 10.45
Tempat : SDIT Andalusia Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA PENCAPAIAN STATUS AKREDITASI UNGGUL DI SDIT ANDALUSIA PAREPARE

Demikian keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 18 Naeember 2024
Yang bersangkutan


(Muhammad Suryadi, S.Pd.)

PAREPARE

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Wali Kelas 1



Wawancara dengan Operator Sekolah/Staf



Sertifikat Akreditasi



FORMAT IDENTIFIKASI BUKTI FISIK

3. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

NO	INDIKATOR	BUKTI FISIK	CARA MENDAPATKAN BUKTI FISIK
1	Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.	1. Dokumen SKL 2. Daftar Nilai 3. Buku Raport 4. Ijazah/STTB	Studi dokumen
2	Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri.	1. LKS 2. Buku PR 3. Buku nilai	
3	Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.		
4	Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik.		
5	Sekolah mengembangkan keterampilan hidup.		
6	Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.		

BIODATA PENULIS



Muthia Nur Aisyah, Lahir di Parepare, Tanggal 14 Desember 2002 di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Jamain Muchtar dan Ibu Asmawati. Penulis bertempat tinggal di Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk taman kanak – kanak di TK DDI Sumpang Minangae, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah dasar negeri (SDN) 35 Parepare pada tahun 2008 – 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMPN) 3 Parepare pada tahun 2014-2017, Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) 1 Parepare pada tahun 2017-2020, Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penulis melakukan praktek pengalaman kerja (PPL) di Dinas Pendidikan Wilayah VIII Sulawesi Selatan dan melaksanakan kuliahan kerja nyata (KKN) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan penulis mengajukan skripsinya dengan judul Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Pencapaian Status Akreditasi Unggul di SDIT Andalusia Parepare.

